

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, DAN RASIO
AKTIVITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN RASIO
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor *Real Estate* dan *Property* Periode 2012 -
2016)

Nur Muhammad Rizal Oktavianto¹⁾, Patricia Dhiana P²⁾, Abrar Oemar³⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Pandanaran Semarang

^{2),3)} Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAK

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah apakah rasio profitabilitas mampu memperkuat pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan secara parsial. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah rasio profitabilitas mampu memoderisasi pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah 64 perusahaan yang merupakan perusahaan jasa sektor *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2016. Metode pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu dan diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan adanya rasio profitabilitas, maka dapat memperkuat pengaruh rasio solvabilitas dan rasio aktivitas secara parsial terhadap kinerja keuangan, namun rasio profitabilitas tidak dapat memperkuat pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas

ABSTRACT

Problems to be studied in this research is whether profitability ratio can strengthen the influence of liquidity ratio, solvency ratio, and activity ratio to financial performance partially. Therefore, the purpose of this study is to test whether the profitability ratio is able to moderate the influence of liquidity ratios, solvency ratios and the ratio of activity to the financial performance of the company.

The population in this research is 64 companies which are real estate and property services company listed on BEI year 2012 - 2016. Sampling method used purposive sampling with certain criterion and obtained sample as many as 25 companies.

From the results of the research note that the ratio of liquidity, solvency ratio, and activity ratio partially have no effect on financial performance. Given the profitability ratio, it can strengthen the influence of the solvency ratio and the ratio of activity partially to the financial performance, but the profitability ratio can not strengthen the influence of liquidity ratios on financial performance.

Keywords: *Licuidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio, Financial Performance, Profitability Ratio*

PENDAHULUAN

Kinerja Keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik yang menyangkut aspek penyedia dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas dijadikan sebagai variabel moderating karena rasio profitabilitas sangatlah penting untuk perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang, hal ini dikarenakan rasio profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang atau tidak.

Menurut Fred Weston dalam Buku Kasmir (2010), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Menurut Kasmir (2010) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Kasmir (2010) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2010) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

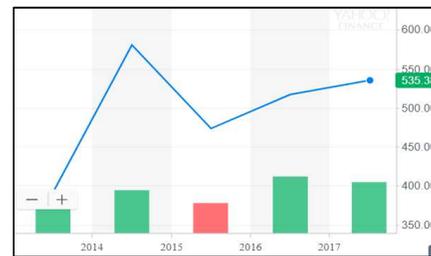
Sektor *real estate* dan *property* merupakan salah satu sektor yang diminati investor, dimana investasi sektor ini merupakan investasi jangka panjang karena properti merupakan aktiva multiguna yang dapat digunakan oleh perusahaan sebagai jaminan.

Industri *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dari 40 perusahaan pada tahun 2010 menjadi 64

perusahaan ditahun 2018 (www.sahamok.com, 05/02/2018). Semakin banyak perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka persaingan antar perusahaan juga akan seakin ketat, hal itu akan mendorong perusahaan dalam memperbaiki kinerja keuangan.

Segala keputusan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan akan selalu menjadi pertimbangan investor dalam menginvestasikan dananya melalui pembelian saham perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik maka saham tersebut akan diminati investor sehingga harga saham per nilai buku dan nilai perusahaan juga akan semakin meningkat, tetapi sebaliknya berita buruk tentang kinerja keuangan perusahaan menunjukkan prospek yang buruk dimasa mendatang hal ini akan diikuti penurunan nilai buku saham di pasar modal yang diikuti penurunan nilai perusahaan. Dalam hal ini telah terjadi mekanisme pasar modal, dimana kinerja keuangan merupakan sumber informasi yang akan selalu dipantau oleh investor.

Gambar 1



Sumber: www.finance.yahoo.com

Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa IHSG berfluktuasi dengan sangat tajam, baik meningkat maupun menurun, lalu untuk tahun-tahun terakhir pergerakan IHSG melambat. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia pun, indeks sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan sepanjang 2017 turun 4,31% di saat IHSG justru melonjak 19,99%. Kinerja sektor

properti ternyata tidak terbukti membaik meski suku bunga Bank Indonesia turun dan kebijakan *loan to deposit ratio* diperlonggar (market.bisnis.com).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas mengenai faktor faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Dari penelitian tersebut terdapat berbagai kesimpulan dan hasil, penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Henny Anita Siallagan dan Catur Fatchu Ukhriyawati (2016) menyatakan hasil bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara itu Dina Wharoh Kartika Syari dan Suhermin (2014) menyatakan bahwa rasio likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Gyan Exqyu Sandy (2015) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, namun berbeda dengan hasil penelitian Henny Anita Siallagan dan Catur Fatchu Ukhriyawati (2016) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berikutnya menelaah penelitian dari Lambok DR Tampubolon (2015) menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan hasil penelitian dari Yunanik, Patricia Dhiana P, dan Agus Suprijanto (2017) menunjukkan perbedaan hasil, dimana hasil penelitiannya tersebut menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang serta adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP KINERJA

KEUANGAN DENGAN RASIO PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING (PADA PERUSAHAAN JASA SEKTOR *REAL ESTATE* DAN *PROPERTY* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012 – 2016)”.

TELAAH PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2012) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (standar akuntansi keuangan) atau GAAP (*generally accepted accounting principal*) dan lainnya.

Rasio Profitabilitas

Menurut Fahmi (2011) rasio profitabilitas terdiri dari beberapa rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dan ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *profit margin on sales* atau rasio profit margin atau margin laba atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membanding antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Rasio Likuiditas

Sedangkan menurut Fahmi (2012) definisi likuiditas adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*. Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2010) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Perusahaan dikatakan solvabel bila perusahaan mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua kewajibannya, sebaliknya perusahaan insolvabel apabila jumlah aktiva tidak cukup untuk melunasi seluruh kewajibannya. Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

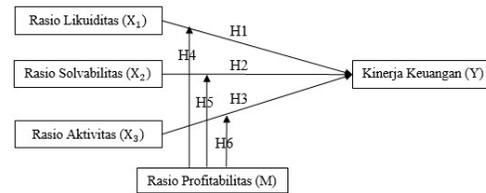
Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2010) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas adalah *fixed assets turnover*. Dimana pengertian *fixed assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang

ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam suatu periode.

KERANGKA PEMIKIRAN

Gambar 2



Sumber: Diadaptasi sebagian dari Lie Liana, 2009

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012)

Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan dengan *Return On Assets (ROA)*.

Menurut Fahmi (2012) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Variabel Moderating

Variabel yang mempengaruhi baik itu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dan terikat. Variabel moderating dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas.

Menurut Syamsuddin (2011) Rasio profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2011) variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas.

Menurut Syamsuddin (2011) Rasio Likuiditas yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Menurut Harahap (2010) Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Menurut Harahap (2010) Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

$$FAT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 64 perusahaan yang merupakan perusahaan jasa sektor *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2016.

Sampel penelitian yang diperoleh sebanyak 25 perusahaan jasa di BEI, dimana metode yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan jasa sektor *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2012-2016.
2. Menerbitkan laporan keuangan dan *annual report* dari tahun 2012-2016.
3. Merupakan perusahaan jasa sektor *real estate* dan *property* yang kinerja keuangan berdasarkan proksinya menurun dari tahun 2015 ke tahun 2016.

Tabel 1
Daftar Perusahaan Sampel

No	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	PT Agung Podomoro Land	APLN
2	PT Alam Sutera Realty	ASRI
3	PT Bhuawanatala Indah Permai	BIPP
4	PT Bukit Darmo Property	BKDP
5	PT Bumi Serpong Damai	BSDE
6	PT Ciputra Development	CTRA
7	PT Intiland Development	DILD
8	PT Megapolitan Development	EMDE
9	PT Gading Development	GAMA
10	PT Goa Makassar Tourism Development	GMTD
11	PT Perdana Gapura Prima	GPRA
12	PT Greenwood Sejahtera	GWSA
13	PT Lippo Cikarang	LPCK
14	PT Modernland Realty	MDLN
15	PT Pudjiati Prestige	PUDP
16	PT Rista Bintang Mahkota Sejati	RBMS
17	PT Roda Vivatex	RDTX
18	PT Pikko Land Development	RODA
19	PT Suryamas Dutamakmur	SMDM

20	PT Summarecon Agung	SMRA
21	PT. Adhi Karya	ADHI
22	PT Nusa Konstruksi Enjiniring	DGIK
23	PT Pembangunan Perumahan	PTPP
24	PT Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA
25	PT Waskita Karya	WSKT

Sumber: www.sahamok.com diolah kembali, 2018

Metode Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian yang dipakai untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Pengertian lain dari data sekunder menurut Sugiyono (2014) adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti laporan keuangan suatu perusahaan yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Sumber data penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 di web idx.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CR	25	,2077	10,0645	2,554608	2,3620778
DER	25	,0347	2,6921	,948624	,7577299
FAT	25	,0230	3,3938	,718092	,8795395
NPM	25	-,5116	1,4858	,158552	,3626940
ROA	25	-,2480	,1237	,021708	,0664836
Valid N (listwise)	25				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif yang menggambarkan banyaknya jumlah data penelitian yang terdiri dari 25 sampel (N) yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan jasa sektor *real estate* dan *property* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan kriteria tertentu. Nilai rata-rata dari likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* adalah sebesar 2,554608, nilai likuiditas terendah adalah 0,2077 yakni PT. Bukit Darma Property Tbk, perusahaan yang paling liquid adalah PT. Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk dengan nilai likuiditas 10,0645 dan standar deviasi 2,3620778.

Nilai rata-rata Solvabilitas yang diukur dengan DER menunjukkan sebesar 0,948624, nilai minimum sebesar 0,0347 yakni PT. Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk, PT. Adhi Karya Tbk merupakan perusahaan yang paling solvabel dengan nilai solvabilitas sebesar 2,6921 dan standar deviasi sebesar 0,7577299. Aktivitas yang diukur dengan *Fixed Assets Turn Over* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,718092, nilai minimum sebesar 0,0230, nilai maksimum sebesar 3,3938 dan standar deviasi sebesar 0,8795395. Profitabilitas yang diukur menggunakan NPM menunjukkan nilai rata-rata 0,158552, nilai minimum sebesar -0,5116, nilai maksimum sebesar 1,4858 dan standar deviasi sebesar 0,3626940. Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,21708, nilai minimum sebesar -0,2480, nilai aksium sebesar 0,1237 dan standar deviasi sebesar 0,0664836.

Uji Normalitas

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov
Test Regresi 1

		Unstandardized Residual
N		22
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,37789924
Most Extreme	Absolute	,142
Differences	Positive	,097
	Negative	-,142
Test Statistic		,142
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Hasil pengujian menggunakan uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 dimana nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yakni lebih besar dari *alpha* (0,05). Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov
Test Regresi 2

		Unstandardized Residual
N		22
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,12660726
Most Extreme	Absolute	,068
Differences	Positive	,064
	Negative	-,068
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Hasil pengujian menggunakan uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 dimana nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yakni lebih besar dari *alpha* (0,05). Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2006). Uji

multikolinieritas dilakukan dengan menganalisa koreksi antar variabel independen pada nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF) di dalam *collinearity statistics*. Kriteria yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya masalah multikolinieritas adalah $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas Regresi 1

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Likuiditas	,305	3,281
Solvabilitas	,200	5,009
Aktivitas	,444	2,253

a. Dependent Variable: KinerjaKeuangan

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa hasil uji multikolinieritas dengan nilai VIF dari data, menunjukkan nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas dalam regresi.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas Regresi 2

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Profitabilitas	,453	2,206
L_P	,282	3,548
S_P	,177	5,648
A_P	,265	3,769

a. Dependent Variable: KinerjaKeuangan

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa hasil uji multikolinieritas dengan nilai VIF dari data, menunjukkan nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas dalam regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual

satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas salah satunya adalah dengan menggunakan uji *Glejster*. Model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai signifikannya $> \alpha$ (0,05).

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas Regresi 1

Model	t	Sig.
1 (Constant)	,000	1,000
Likuiditas	,000	1,000
Solvabilitas	,000	1,000
Aktivitas	,000	1,000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 7 terlihat bahwa semua variabel memiliki probabilitas $> \alpha$ (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas Regresi 2

Model	t	Sig.
1 (Constant)	,000	1,000
Likuiditas	,000	1,000
Solvabilitas	,000	1,000
Aktivitas	,000	1,000
Profitabilitas	,000	1,000
L_P	,000	1,000
S_P	,000	1,000
A_P	,000	1,000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 8 terlihat bahwa semua variabel memiliki probabilitas $> \alpha$ (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9
Hasil Uji t Regresi 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-1,811	,214	
Likuiditas	1,099	,632	,642
Solvabilitas	,805	,469	,783
Aktivitas	-,022	,252	-,027

a. Dependent Variable: KinerjaKeuangan

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Dari hasil uji regresi linier berganda di atas, memperlihatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,811 + 0,642 X_1 + 0,783 X_2 - 0,027 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

X₁ = Likuiditas

X₂ = Solvabilitas

X₃ = Aktivitas

M = Profitabilitas

e = *error item*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Dari persamaan regresi yang dihasilkan, nilai konstanta (a) adalah -1,811 artinya jika semua X = 0 maka nilai Y adalah -1,811. Hasil tersebut menyatakan bahwa Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh positif, sedangkan Aktivitas berpengaruh negatif. Pengaruh positif berarti apabila variabel ini naik satu tingkat maka variabel dependen akan naik juga satu tingkat, sebaliknya dengan pengaruh negatif, apabila variabel independen naik satu tingkat, maka variabel dependen turun satu tingkat.

Tabel 10
Hasil Uji t Regresi 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-.721	,156	
Likuiditas	,941	,514	,550
Solvabilitas	1,831	,425	1,779
Aktivitas	-.156	,231	-.189
Profitabilitas	,770	,163	,802
L_P	,857	,657	,397
S_P	1,633	,481	1,483
A_P	-.756	,273	-.977

a. Dependent Variable: KinerjaKeuangan

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Dari hasil uji regresi linier berganda di atas, memperlihatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,721 + 0,550 X_1 + 1,779 X_2 - 0,189 X_3 + 0,397 X_1M + 1,483 X_2M - 0,977 X_3M + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

X₁ = Likuiditas

X₂ = Solvabilitas

X₃ = Aktivitas

M = Profitabilitas

e = *error item*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Dari persamaan regresi yang dihasilkan, nilai konstanta (a) adalah -0,721 artinya jika semua X = 0 maka nilai Y adalah -0,721. Hasil tersebut menyatakan bahwa Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh positif, sedangkan Aktivitas berpengaruh negatif. Semua variabel independen yang dipengaruhi oleh variabel moderating memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Pengaruh positif berarti apabila variabel ini naik satu tingkat maka variabel dependen akan naik juga satu tingkat, sebaliknya dengan pengaruh negatif, apabila variabel independen naik satu tingkat, maka variabel dependen turun satu tingkat.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis 1 dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan. Nilai signifikansi 0,099 lebih besar dari *alpha* (0,05), hal ini berarti bahwa hipotesis pertama yang menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan tidak dapat diterima.

Pengujian hipotesis 2 dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan. Nilai signifikansi 0,103 lebih besar dari *alpha* (0,05), hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan tidak dapat diterima.

Pengujian hipotesis 3 dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas terhadap kinerja keuangan. Nilai signifikansi 0,931 lebih besar dari *alpha* (0,05), hal ini berarti bahwa hipotesis kelima yang menyatakan aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan tidak dapat diterima.

Pengujian hipotesis 4 dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan. Nilai signifikansi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan awalnya adalah 0,099 dan menjadi 0,213 setelah dipengaruhi oleh profitabilitas, hal ini berarti bahwa hipotesis kedua yang menyatakan profitabilitas mampu secara signifikan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan tidak dapat diterima.

Pengujian hipotesis 5 dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan. Nilai signifikansi pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan awalnya adalah 0,103 dan menjadi 0,004 setelah dipengaruhi oleh profitabilitas,

hal ini berarti bahwa hipotesis keempat yang menyatakan profitabilitas mampu secara signifikan memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan dapat diterima.

Pengujian hipotesis 6 dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas mampu memoderasi pengaruh aktivitas terhadap kinerja keuangan. Nilai signifikansi pengaruh aktivitas terhadap kinerja keuangan awalnya adalah 0,931 dan menjadi 0,015 setelah dipengaruhi oleh profitabilitas, hal ini berarti bahwa hipotesis keenam yang menyatakan profitabilitas mampu secara signifikan memoderasi pengaruh aktivitas terhadap kinerja keuangan dapat diterima.

Koefisien Determinasi

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Regresi 1
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,503 ^a	,253	,128	,40818

a. Predictors: (Constant), Aktivitas, Likuiditas, Solvabilitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 11 diketahui hasil koefisien determinasi Adjusted R-Square (R^2) sebesar 0,128 atau 12,8% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya sebesar 12,8% dan sisanya 87,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Tabel di atas juga menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu sebesar 0,253 yang berarti bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah 25,3%.

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Regresi 2
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,957 ^a	,916	,874	,15506

a. Predictors: (Constant), A_P, Likuiditas, L_P, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas, S_P

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 12 diketahui hasil koefisien determinasi Adjusted R-Square (R^2) sebesar 0,874 atau 87,4% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya sebesar 87,4% dan sisanya 12,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Tabel di atas juga menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu sebesar 0,916 yang berarti bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah 91,6%. Nilai korelasi setelah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dipengaruhi oleh profitabilitas meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dapat memperkuat pengaruh variabel terhadap variabel dependen.

PENUTUP
Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
2. Rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
3. Rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
4. Rasio profitabilitas tidak mampu memperkuat pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan
5. Rasio profitabilitas mampu memperkuat pengaruh rasio

- solvabilitas terhadap kinerja keuangan
6. Rasio profitabilitas mampu memperkuat pengaruh rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini antara lain.

1. Periode pengamatan relatif pendek selama empat tahun yaitu tahun 2012-2016, sehingga kurang mencerminkan kondisi dalam jangka panjang.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan jasa sektor *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga kurang dapat mewakili kondisi perusahaan secara keseluruhan.

Saran

Setelah melakukan penelitian ini, penulis menyarankan agar sebagai berikut:

1. Bagi investor
Investor diharapkan dapat memperhatikan kinerja keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan dalam melakukan investasi.
2. Bagi perusahaan
Perlu memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan, salah satu contoh adalah akun-akun nominal.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Mengembangkan penelitian ini, salah satu contoh pada sektor lain atau dengan menambah periode tahun penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Dina Wharoh Kartika Syari dan Suhermin. 2014. *Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 3 No. 3.

Emanuel B. Caesario. 2018. 2018, *Sektor Properti Diprediksi Masih Lesu*. <http://market.bisnis.com/read/20180109/192/724951/2018-sektor-properti-diprediksi-masih-lesu>. Diakses pada 15 Februari 2018.

Fahmi Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kedua. Bandung: Alfabeta.

... www.finance.yahoo.com diakses tanggal 20 Januari 2018.

Gyan Exqyu Sandy. 2015. *Pengaruh Likuiditas dan dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2012*. Artikel Ilmiah Mahasiswa.

Harahap. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi pertama. Cetakan ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Henny Anita Siallagan dan Catur Fatchu Ukhriyawati. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*.

Irham, Fahmi. 2011. *Manajemen Kinerja: Teori dan Aplikasi*. Cetakan 2. Bandung: Alfabeta.

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Prenadamedia Group.

Lambok DR Tampubolon. 2015. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan: Likuiditas, Aktivitas dan Leverage Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2012*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 12, No. 1

... www.sahamok.com, diakses tanggal 05 Februari 2018.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yunanik, Patricia Dhiana P, dan Agus Suprijanto. 2017. *Perusahaan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016)*. Ekonomi-Akuntansi.
- Wikan Budi Utami dan Sri Laksmi Pardanawati. 2016. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Dalam Kompas 100 di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol. 17 No. 01, Juli 2016 – 63.